

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan dan mendapatkan ilmu serta pengalaman. Dengan belajar, manusia diharapkan dapat melaksanakan kehidupan dengan terus belajar dan menjalani Pendidikan. Pendidikan berguna dalam menambah kualitas hidup baik secara jasmani, rohani, spiritual dan material. Adanya Pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pendidikan memiliki makna sebagai usaha dalam menambah kualitas diri dan membentuk karakter berdasarkan oleh nilai-nilai keagamaan, psikologis, sosial, budaya yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia yang bermoral, berakhlak mulia serta berbudi luhur (Pratama, 2021). Menurut pendapat Harpeni Dewantara (2020), Pendidikan berarti bentuk usaha yang dilakukan oleh individu yang diiringi dengan rasa tanggung jawab untuk mengendalikan orang lain agar memiliki keinginan yang sesuai dengan pendidikan. Menurut Megawati (2021), Pendidikan adalah faktor yang berpengaruh penting bagi kehidupan manusia dikarenakan manusia lahir ke dunia tanpa ilmu kecuali perlu adanya Pendidikan untuk berkembang maju. Menurut pendapat yang dikemukakan Prakoso (2013), Pendidikan diharapkan mencetak sumber daya yang berkompeten dibidangnya dan berguna bagi kemajuan negara. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan bentuk usaha yang

dilakukan secara sadar dan terencana guna menghasilkan proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat berperan aktif meningkatkan potensi diri, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri dan negara.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah bidang Pendidikan yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan jasmani adalah ilmu yang tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan yang bermaksud untuk meningkatkan skill peserta didik melalui aktifitas jasmani sehingga wajib dibagikan pada setiap jenjang Pendidikan yang ada (Prakoso, 2013).

Persiapan dan rancangan Pendidikan harus dipersiapkan secara cermat sehingga dapat mendukung perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Menurut pendapat Paramitha & Anggara (2018), Pendidikan jasmani adalah pelajaran yang berguna untuk menambah kemampuan siswa melalui aktifitas fisik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab II Pasal 4, dikemukakan tujuan dari keolahragaan nasional yaitu untuk mengembangkan dan memelihara Kesehatan juga kebugaran serta meningkatkan kualitas hidup manusia melalui penanaman nilai moral dan akhlak mulia dan nilai-nilai sportifitas, selain itu olahraga juga bertujuan untuk menambah kesatuan bangsa serta memperkuat nilai ketahanan nasional dan membantu mengangkat harkat, martabat serta kehormatan bangsa. Oleh karena itu tujuan dari Pembelajaran Penjaskes adalah guna menambah Kesehatan jasmani dan rohani dan meningkatkan ketahanan tubuh dari penyakit. Apabila ketahanan tubuh peserta didik diharapkan mendapatkan capaian belajar yang baik.

Pada Pembelajaran Penjaskes tentunya terdapat banyak unsur-unsur yang saling berkaitan, diantaranya adalah guru. Guru sangat berpengaruh penting dalam Pembelajaran Penjaskes, sehingga Guru harus memiliki intelektual sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suksesnya Pembelajaran Penjaskes tentunya tidak lepas dari seorang guru. Dalam mengajarkan Penjaskes tentunya seorang guru dalam menyampaikan materi harus terarah. Guru juga harus memiliki metode-metode Pembelajaran Penjaskes.

Dalam Pembelajaran penjas seorang guru dapat melakukan kreatifitas dalam 2 hal yaitu kreatifitas dalam manajemen kelas dan kreatifitas dalam memanfaatkan media Pembelajaran. Dalam manajemen kelas, seorang guru dituntut mampu mengelola permasalahan peserta didik, mengorganisir peserta didik dan kelas serta menyusun rencana aktifitas yang akan dilakukan terutama dimasa pandemi Covid-19, sehingga proses mengajar dilakukan dengan baik. Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran guru diharapkan mampu mengelola dan mampu memanfaatkan media belajar, sehingga dapat menambah semangat belajar peserta didik dan mempermudah peserta didik memahami konsep Pembelajaran yang diajarkan (Relisa et al., 2019).

Pandemi Covid 19 membuat banyak Permasalahan di segala segi kehidupan. Pendidikan adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan juga terkena imbasnya. Kegiatan belajar dan mengajar berjalan tidak sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan guru harus mampu menciptakan kreatifitasnya dalam menyampaikan materi Penjaskes kepada peserta didik dimasa pandemi Covid-19. Maka kreatifitas guru Penjaskes sangat berpengaruh agar tersampainya

Pembelajaran Penjaskes di masa pandemi Covid-19.

Di mana berdasarkan (GUBSUMUT, 2021a) akibat pandemi Covid Pembelajaran tidak terlepas penjas dilaksanakan secara Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan ketentuan, mengutamakan Kesehatan maupun keselamatan masyarakat yang melaksanakan kegiatan Pembelajaran, baik yang melaksanakan pembelajaran secara terbatas dengan menerapkan protocol Kesehatan maupun melalui pembelajaran daring (*online*). Hal itu menyebabkan pihak sekolah melarang adanya kegiatan praktek pada penjas.

Kreatifitas menurut Kemendikbud (2014) diartikan sebagai kemampuan dalam menumbuhkan gagasan baru dan mendapatkan metode baru dalam memandang permasalahan maupun kesempatan. Kreatifitas juga berarti menghadirkan gagasan yang menjadi sumber dari perubahan lingkungan (Helmin Saraswati, Agus Wijayanto, 2003).

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Monawati. & Fauzi. (2018), mengatakan bahwa pencapaian belajar peserta didik merupakan efek yang diraih oleh peserta didik dari aktifitas belajar yang dilaksanakan dengan transformasi pada sikap dan tingkah laku peserta didik. Pencapaian belajar peserta didik juga didorong oleh kreatifitas guru dalam mengembangkan cara mengajar, media mengajar, kualitas peserta didik serta melihat bakat peserta didik di lingkungan sekolah. Kreatifitas seorang guru sangat mempengaruhi pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru yang kreatif dalam mengembangkan potensi siswa dalam kelas memberikan dampak positif terhadap

pencapaian belajar siswa. Agar dapat mencapai hasil dan pencapaian yang tinggi maka guru harus mempertajam kreatifitas yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti ditemukan bahwa di sekolah belum dapat melaksanakan pertemuan secara keseluruhan. Sekolah-sekolah ada yang menggunakan sistem gelombang dengan setengah jumlah peserta didik dari keseluruhan yang masuk. Bahkan pengamat melihat ada sekolah yang sama sekali belum memperbolehkan adanya tatap muka di sekolah. Sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan tatap muka secara bergelombang dengan setengah jumlah keseluruhan yang masuk juga harus benar-benar ketat dalam mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini peneliti juga melihat bahwa sekolah-sekolah tidak memperbolehkan praktek penjas di sekolah. Penjas merupakan mata pelajaran yang sangat tidak dapat dilepaskan dari praktek. Maka guru harus kreatif dalam manajemen kelas dan kreatif dalam pemanfaatan media Pembelajaran agar Pembelajaran penjas dapat tersampaikan dengan sebaik-baiknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dan kemudian menjadi bahan untuk diteliti adalah :

1. Kondisi Pembelajaran penjas di SMA Se-Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara di masa pandemi Covid-19 yang dapat membentuk kreatifitas guru dalam mengajar.
2. Bentuk kreatifitas guru dalam proses Pembelajaran penjaskes di SMA Se-Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara di masa pandemi

Covid-19.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini telah dibatasi permasalahan pada kreatifitas guru Penjaskes pada Pembelajaran Penjaskes saat pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat kreatifitas guru Penjaskes di SMA se-Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara di dalam Pembelajaran Penjaskes di masa pandemi Covid- 19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu kreatifitas guru Penjaskes di SMA se-Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara kreatif dalam Pembelajaran Penjaskes di masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai kreatifitas guru Penjaskes dalam Pembelajaran Penjaskes di masa pandemi Covid-

19.

b. Secara praktis

- 1) Hasil yang didapat diharapkan dapat menjadi pegangan bagi guru Penjaskes dalam Pembelajaran Penjaskes di masa pandemi Covid-19.
- 2) Hasil dari penelitian nantinya dapat menjadi informasi dalam penjas yang dapat dikaji lagi.

